

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kedewasaan dan terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk manusia-manusia unggul di masa depan. Seluruh potensi, perihal meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan bakat yang dimiliki dapat dikembangkan melalui adanya pendidikan. Dalam suatu tatanan negara, pendidikan tergolong dalam salah satu peranan penting untuk perkembangan negara. Karena selain bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga mampu membentuk karakter suatu negara. Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan PP No.47 Tahun 2008 tentang adanya program wajib belajar, yang dimana pendidikan harus ditempuh melalui beberapa jenjang, antara lain: SD, SMP, dan SMA sederajat.² Dalam proses pendidikannya semua jenjang tersebut harus ditempuh secara berurutan, yang mana antar jenjang pendidikan bersifat keterkaitan satu sama lain.

¹ Deko Rio, Arini Juli Putra, "Peran Keaktifan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, 4.1 (2022), 1-14

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008, tentang Wajib Belajar

Salah satu pendidikan dasar di Indonesia ialah sekolah dasar (SD), yang merupakan tingkatan pertama pendidikan formal dalam proses penentuan arah perkembangan potensi peserta didik. Pada dasarnya, jangka normalnya jenjang ini harus ditempuh selama 6 tahun. Oleh karena itu, pendidikan pada tingkat sekolah dasar ialah tingkatan yang dimana karakter dan potensi peserta didik dapat diciptakan dan dibentuk, untuk dapat menjadi peserta didik yang berintegritas tinggi dengan berorientasi pada tujuan di masa depannya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di sekolah juga meliputi pembelajaran di dalam dan di luar ruangan. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan yaitu dapat berwujud kegiatan yang berguna untuk menumbuhkan karakter peserta didik sebagai dasar untuk dapat hidup bermasyarakat yang baik. Karena pada dasarnya generasi muda penerus bangsa ini tidak hanya harus unggul dalam segi akademik saja, tetapi juga harus dibekali dengan memberikan pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter ini bukan mengenai proses menghafal materi, tetapi merupakan pendidikan yang memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik.

Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah di pengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan prilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai

bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Salah satu pendidikan karakter yang dibentuk di dalam ekstrakurikuler pandu ialah mandiri dan disiplin.

Dalam ayat Al-Qur'an juga memerintahkan umat Islam untuk memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan dan perintah yang telah ditetapkan, diantaranya dalam Qur'an Surat an-Nisa/4 ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa ayat 59)

Berdasarkan Qur'an Surat an-Nisa ayat 59 tersebut, sudah dapat dipahami bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Dari berbagai program pendidikan, adapun salah satu program yang dapat digunakan sebagai media dalam menumbuhkan nilai karakter mandiri dan disiplin siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah di programkan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu program atau kegiatan tambahan yang ada di sekolah dengan lebih mengarah pada potensi non akademik peserta didik yang berbasis pembinaan, dan biasa dilakukan diluar jam efektif pembelajaran. Adapun tujuan adanya kegiatan tersebut yaitu untuk memfasilitasi peserta didik dalam menumbuh dan mengembangkan minat dan bakat guna mengasah kemampuan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Asmani, bahwa ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan memiliki tujuan sebagai upaya pementapan kepribadian peserta didik.³

Pandu Hidayatullah merupakan organisasi perkumpulan para pemuda yang memakai seragam khusus dan memiliki tujuan untuk mendidik para anggotanya agar memiliki jiwa ksatria, gagah berani dan suka menolong terhadap sesama manusia. Nama Hidayatullah berasal dari organisasi yang menaungi gerakan kepanduan ini, Hidayatullah merupakan gerakan dakwah dan merupakan organisasi massa Islam yang berbasis kader.

³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Cetakan VI), (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 62

Pandu di Hidayatullah didirikan di kota Malang pada hari Jum'at di tanggal 6 Sya'ban 1432 H yang bertepatan dengan tanggal 8 Juli 2011.⁴

Pandu merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik kelas 4-6 di lembaga pendidikan sekola dasar islam terpadu. Sistem pendidikan atau pembinaan kader dalam Gerakan Pandu Hidayatullah diistilahkan dengan tarbiyah. Pendidiknya disebut Murabbi, dan sedangkan kader pandu sebagai peserta didik disebut dengan Mutarabbi. Kegiatan program pendidikan pandu yang bersifat membentuk mandiri dan disiplin siswa ialah Tarbiyah Jasadiyah, yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menempa fisik yang sehat, kuat dan terampil. Selain itu juga ada Tarbiyah Qiyadiyah, yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai, keorganisasian, kepemimpinan dan pembelaan terhadap agama dan negara.⁵

Pengkombinasian antara dua kurikulum tersebut merupakan upaya pihak sekolah agar seluruh aktifitas keseharian peserta didik dapat dijiwai oleh setiap nilai-nilai tauhid. Pelaksanaan evaluasi pendidikan pandu juga dilakukan oleh SD IT Hidayatullah evaluasi bulanan bersama pembina pandu. Materi yang diujikan berupa tsaqofiyah islamiyah atau pengetahuan tentang ketauhidan, dakwah atau mengenal Islam lebih dalam.

⁴ *Buku saku pandu Hidayatullah*, 2018

⁵ *Buku Saku Pandu Hidayatullah*, 2018

Munculnya istilah pandu tersebut menggantikan istilah padvinder (sebutan untuk pramuka pada masa penjajahan belanda), di mana pandu merupakan sebuah semangat perjuangan agar terlepas dari belenggu penjajah dengan melalui kegiatan kepemudaan karena pemuda termasuk salah satu penggerak perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia, hal ini terwujud melalui peristiwa sumpah pemuda pada tahun 1928 dan kemudian lahirlah bangsa Indonesia. Sumpah pemuda selain berisi ikrar pengakuan satu tumpah darah, satu bangsa serta satu bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia juga diperkuat dengan memperhatikan sejarah, kemauan, hukum adat, pendidikan serta kepanduan sebagaimana yang telah diputuskan dalam kongres pemuda Indonesia pada tahun 1928. Pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya adanya semangat perjuangan dan bahu membahu antar masyarakat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan bangsanya melalui organisasi pandu.

Dalam melakukan observasi pada hari jum'at, 10 November 2023 pukul 15.30 – 17.30 WIB peneliti melihat bahwasanya penyampaian materi jasadiyah yang disampaikan oleh Murabbi dilakukan dengan berbagai metode diantaranya: 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Problem solving 5. Praktek langsung lapangan dan Bentuk-bentuk kegiatannya adalah: 1. Pembinaan fisik rutin mingguan 2. Mukhoyyam satu bulan sekali 3. Lintas

alam/hiking 4. SAR (search and rescue) 5. Out bound 6. Latihan gabungan 7. Jambore.⁶

Pada dasarnya melalui kegiatan pandu, setiap peserta didik memiliki berbagai pengetahuan dan kebiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik. Asmani mengatakan, bahwa pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang sengaja dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mewujudkan nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk, lingkungan, dan kebangsaan. Adapun nilai yang dimaksud dapat terpenuhi atas dasar norma agama, moral, budaya, hukum, tata krama dan adat kebiasaan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.⁷ Dari beberapa nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, diantaranya yang diberikan dan diutamakan melalui ekstrakurikuler pandu salah satunya adalah karakter mandiri.

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 November 2023 pada pukul 15.30 – 17.30 WIB ditemukan bahwa perilaku peserta didik yang masih asik mengobrol ketika kegiatan ekstrakurikuler pandu dimulai, beberapa siswa yang tidak fokus saat diberi arahan oleh Pembina pandu dan masih ada yang

⁶ Observasi awal pada tanggal 10 November 2023 pukul 15.30 – 17.30 WIB di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu

⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Cetakan VI), (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 35

mengobrol saat kegiatan baris berbaris.⁸ Beberapa perilaku peserta didik diatas juga berpengaruh pada tingkat kemandirian peserta didik, yang dimana mereka akan menggantungkan pekerjaan atau tugas-tugasnya kepada orang lain, baik itu orang tuanya maupun teman-temannya.

Hal tersebut yang cenderung menghambat akan pertumbuhan karakter mandiri di setiap pribadi peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik memanglah diperlukan, oleh karena itu dapat dilakukan untuk membuat ketetapan guna mendukung secara optimal program pendidikan karakter disiplin.⁹ Kedua karakter tersebut juga merupakan karakter menonjol yang sering diidentikkan ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu, dengan diadakannya ekstrakurikuler pramuka ini merupakan salah satu media dan sarana untuk membimbing dan membentuk peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter sejak dini, tepatnya pada tingkatan sekolah dasar.

Dalam melakukan observasi pada tanggal 27 Februari 2024 pada pukul 15.30 – 17.15 WIB permasalahan yang ditemui oleh peneliti ialah dikarnakan ekstrakurikuler pandu ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu sehingga para siswa belum sepenuhnya bisa

⁸ Observasi pada tanggal 24 November 2023 pada pukul 16.00 – 17.00 WIB di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu

⁹ Thomas Lickona, *Character matters: persoalan karakter, bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya* (Terjemahan). (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53

untuk mengaplikasikan materi tarbiyah jasadiyah yang bertujuan untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin para siswa. Selain itu dikarenakan ekstrakurikuler pandu dilaksanakan setiap hari jum'at sore setelah pulang sekolah para siswa merasa capek dan lelah sehingga ketika mengikuti kegiatan pandu dari awal hingga selesai mereka tidak terlalu bersemangat.¹⁰

Dalam melakukan observasi pada tanggal 05 Maret 2024 pada pukul 16.00 – 17.30 WIB permasalahan yang ditemui oleh peneliti masih sama yaitu siswa yang tidak mengikuti arahan dari Pembina, beberapa siswa yang asik mengobrol saat dalam barisan dan terlihat permasalahan dari Pembina pandu itu sendiri yaitu masih ada Pembina yang datang terlambat dan tidak memakai seragam pelatih pandu. Jadi bagaimana nilai karakter mandiri dan disiplin siswa tertanam dengan baik jika para pembina belum bisa memberikan contoh yang baik untuk menanamkan nilai karakter mandiri dan disiplin tersebut.¹¹

Permasalahan ini sangat penting untuk diteliti dan diperbaiki, karena hal inilah yang akhirnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu sangat perlu memperbaiki permasalahan yang terjadi pada peran ekstrakurikuler pandu dalam membentuk nilai karakter mandiri dan disiplin agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama.

¹⁰ Observasi pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 15.30 – 17.15 WIB di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu

¹¹ Observasi pada tanggal 05 Maret 2024 pukul 16.00 – 17.30 WIB di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu

SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar islam terpadu yang terletak di pinggir kota yang memiliki kultur berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi adanya beragam karakter anak yang terbentuk. Mengacu pada hal tersebut, SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu merencanakan dan mewujudkan program kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pandu guna membentuk nilai karakter mandiri dan disiplin siswa. Adapun programnya yaitu peserta didik diwajibkan untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pandu. Sehingga dapat mengoptimalkan pembiasaan dalam membentuk nilai karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji bagaimana sistem pengelolaan ekstrakurikuler pandu dalam membentuk nilai karakter mandiri dan disiplin siswa yang dilakukan oleh SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu.

Penelitian yang relevan adalah penelitian (Eri Hendro Kusuma, 2012) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu”. Perbedaannya terletak di dalam penelitian ini cenderung membahas tentang nilai-nilai di dalam pendidikan karakter di tingkat SMA dan juga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler.¹² Selanjutnya penelitian (Dian Tri Handayani,

¹² Eri Hendro Kusuma, “Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu”, *Jurnal, Universitas Negeri Malang*, no. 2 (2012):15.

2013) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri pada Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo). Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dan hanya focus kepada proses pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan di tingkat SMP. Persamaannya terletak pada salah satu variabelnya yaitu karakter mandiri.¹³ Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh (Syarifah Reka Karmila, 2017) dengan judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat”. Perbedaannya ialah di dalam skripsi ini membahas dan cenderung fokus pada karakter dan motivasi belajar siswa. Persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan membahas tentang ekstrakurikuler.¹⁴

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Basit, 2017) dengan judul skripsi “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok”. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan ialah kualitatif dan fokus pembahasannya tertuju pada penanaman nilai-nilai karakter secara umum. Sedangkan

¹³ Dian Tri Handayani, “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri pada Kegiatan Kepramukaan*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2013).

¹⁴ Syarifah Reka Karmila, “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat*,” 2017, 49–51.

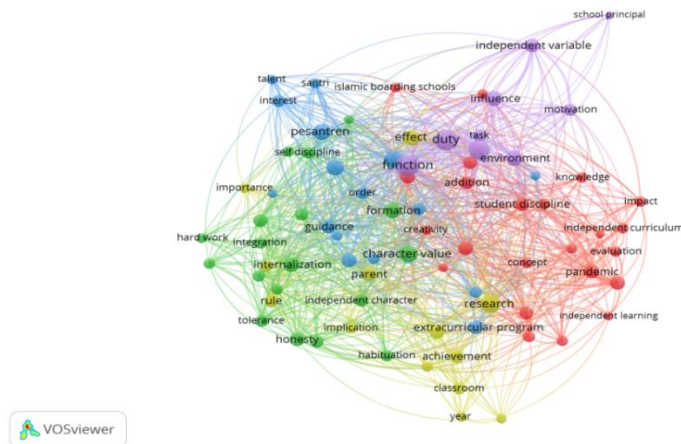
untuk persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang peran ekstrakurikuler dan objeknya yaitu siswa tingkat Sekolah Dasar.¹⁵ Selanjutnya ada penelitian (Rif'atul Fauziyah, 2022) dengan judul "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan Pada Siswa MTs Muhammadiyah 06 Sugihan Solokuro Lamongan. Perbedaannya terletak pada pembahasannya yang membahas tentang mengembangkan keterampilan sosial siswa pada tingkat MTs dan metode yang digunakan ialah kualitatif. Sedangkan untuk persamaannya terletak pada peranan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan.¹⁶

Penelitian mengenai peran ekstrakurikuler pandu dalam membentuk nilai karakter mandiri dan disiplin siswa masih menarik untuk dilakukan karena cangkupannya yang luas. Hal ini berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan VOSviewer. Masih jarang peneliti yang melakukan penelitian pada peran ekstrakurikuler pandu dalam membentuk nilai karakter mandiri dan disiplin siswa. Pada tahun 2021-2022 ditemukan terdapat 931 artikel dari google scholar yang meneliti mengenai peran ekstrakurikuler (extracurricular roles), karakter mandiri (independent character) dan karakter disiplin

¹⁵ Abdul Basit, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2017)

¹⁶ Rif'atul Fauziyah, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Siswa MTs Muhammadiyah 06 Sugihan Solokuro Lamongan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2022)

(disciplined character). Dari 931 data yang ditemukan tersebut, peneliti membatasi keyword yang digunakan menjadi 79 yang terbagi menjadi 5 cluster. Pada gambar 1.1 cluster 1 ditunjukkan dengan warna merah, cluster 2 dengan warna hijau, cluster 3 dengan warna biru, cluster 4 dengan warna kuning, dan cluster 5 dengan warna ungu. Lalu divisualisasikan menjadi network visualization, overlay visualization, density visualization menggunakan VOSviewer. Berikut merupakan hasil oleh data yang dilakukan peneliti.

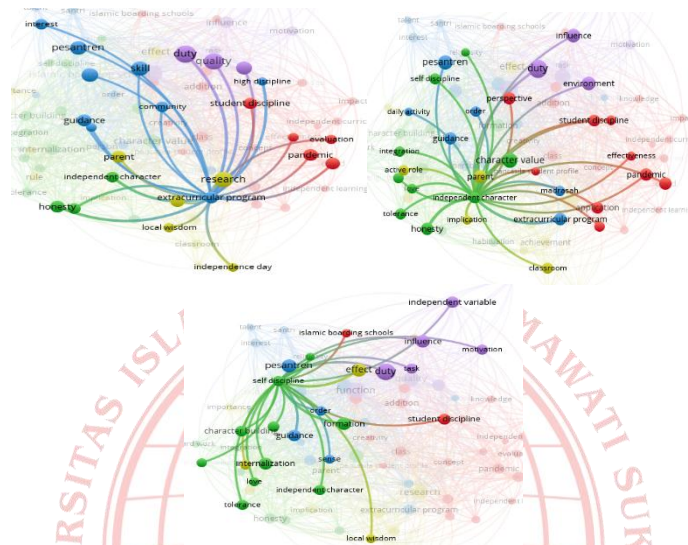


Gambar 1.1 Network Visualization

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Dalam network visualization, semakin besar bulatannya dan semakin banyak jaring-jaring yang menghubungkan maka menunjukkan semakin banyak hubungan-hubungan atas penelitian-penelitian mengenai topik tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin kecil bulatannya dan semakin sedikit jaring-jaring yang menghubungkan maka topik tersebut masih jarang

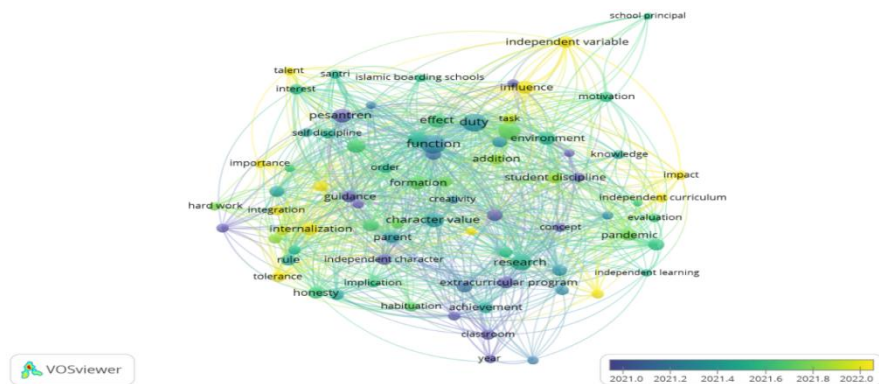
diteliti. Berdasarkan network visualization tersebut extracurricular roles, independent character dan disciplined character masih jarang diteliti.



Gambar 1. 2 Network Visualization Per Variabel

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

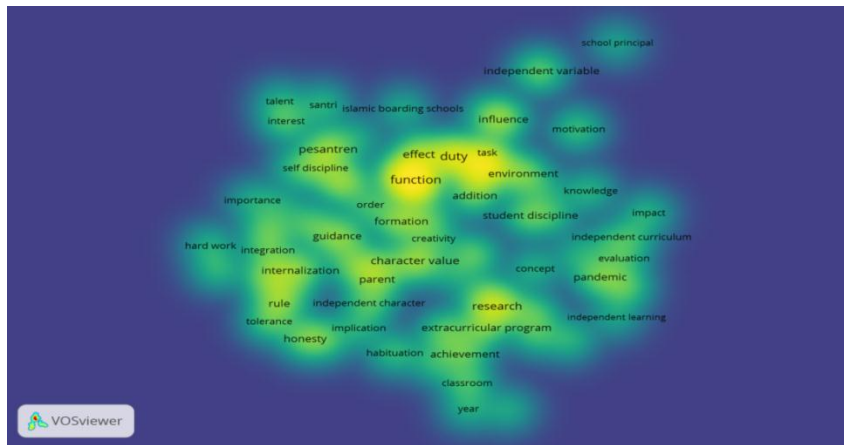
Pada overlay visualization, menunjukkan tahun terlama hingga terbaru topik dari keyword yang diteliti. Dari keyword yang sudah dibatasi menjadi 79, menunjukkan hasil bahwa extracurricular roles (berwarna ungu), independent character (berwarna ungu) yang menunjukkan bahwa topik tersebut masih menarik untuk diteliti di tahun 2024. Untuk topik disciplined character (berwarna hijau tua) juga masih terhitung baru karena masih dalam tahun 2021 dari seluruh data yang dihimpun dari Google Scholar tahun 2021-2022.



Gambar 1.3 Overlay Visualization

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Pada density visualization, semakin besar titik item topik dan semakin pekat warna kuning yang terdapat pada visualisasi maka menunjukkan penelitian sudah sangat banyak dilakukan. Maka hal itu dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dari hasil density visualization tersebut, dapat dilihat bahwa yang sudah sangat sering dilakukan ialah function namun extracurricular roles, independent character dan disciplined character untuk topik extracurricular roles, independent character dan disciplined character masih jarang atau sedikit penelitiannya.



Gambar 1.4 Density Visualization

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Peran Ekstrakurikuler Pandu dalam Membentuk Nilai Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah antara lain:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pandu.
2. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pandu yang kurang efisien.
3. Adanya pengaruh teknologi yang mempengaruhi karakter mandiri dan disiplin siswa.
4. Masih rendahnya kesadaran siswa dalam menghargai waktu.

5. Sanksi yang diberikan kurang efektif sehingga dapat membuat siswa untuk terbiasa mengulang pelanggaran.
6. Kurangnya dukungan orangtua dalam karakter mandiri dan disiplin siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas diketahui banyak masalah, namun mengingat keterbatasan peneliti dan agar penelitian dapat terarah, maka penelitian hanya membatasi pada masalah aktivitas kegiatan ekstrakurikuler pandu dan cara pembina pandu dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler pandu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh peran ekstrakurikuler pandu dalam membentuk nilai karakter mandiri dan disiplin siswa SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana faktor-faktor yang membentuk nilai karakter mandiri dan disiplin siswa SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan peran ekstrakurikuler pandu dalam membentuk nilai karakter

mandiri dan disiplin siswa SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk nilai karakter mandiri dan disiplin siswa SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini. Diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pengetahuan, informasi, dan pengalaman, serta memberikan kontribusi ide sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya mengenai penerapan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan karakter kemandirian peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi pedoman atau acuan dalam menerapkan ekstrakurikuler khususnya pada tema pendidikan karakter, yaitu menumbuhkan karakter kemandirian peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar terbiasa bersikap disiplin dan mandiri, khususnya melalui ekstrakurikuler pandu